

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Pengertian literasi Keuangan

Menurut **Manurung (2009:24)** literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut **Chen dan Volpe (1998)** literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut pendapat ahli (**Kaly, hudson dan Vush 2008**) dalam penelitian **Widyawati (2012)** mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. *The Presidents Advisory Council Of Financial Literacy* dalam penelitian **Krisna (2008)** juga mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan.

Menurut **Lusardi (2007)** dalam penelitian **Krisna (2008)** literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan. Sedangkan menurut **Houston (2010)** dalam penelitian **Widyawati (2012)** menyatakan bahwa literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang

membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. **Remund (2010)** dalam penelitian **Widyawati (2012)** menyatakan ada empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan tetapi juga atribut nonkognitif.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan **(2013)** menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat

mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan cara membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dengan kata lain literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan seseorang atau individu apabila mau memiliki *passive income* yang melebihi *aktive income*.

2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang, karena dalam penelitian ini objek nya mahasiswa maka penulis membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa antara lain berdasarkan jenis kelamin, konsentrasi, dan IPK.

a) Jenis Kelamin

Menurut **Robb dan Sharpe (2009)** Jenis kelamin adalah suatu konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Jenis kelamin juga termasuk faktor yang mempengaruhi literasi keuanganseseorang. Dalam penelitian Krisna (2008) mahasiswa UPI dengan judul penelitian “ Tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi “ menunjukkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan laki-laki lebih rendah dari pada literasi keuangan yang dilakukan oleh perempuan. Tetapi berdasarkan survei Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) tahun 2013 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan pada perempuan lebih rendah dari pada pengetahuan literasi keuangan pada laki-laki. Bukti empiris **Lusardi (2007)** dalam penelitian **Widyawati (2012)** menemukan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan. Laki-laki lebih baik dari pada perempuan karena memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi. Sementara itu **Krisna (2008)** menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kemungkinan tingkat keuangan yang lebih rendah dari perempuan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi. Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa perbedaan tingkat literasi keuangan laki-laki dan perempuan tidak tetap.

b) Program studi

Program Studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, akademik atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum (peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 153 tahun 2000 tentang penetapan UGM sebagai badan hukum milik Negara pasal 24 ayat 1)

c) Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks prestasi kumulatif menurut **Andriani (2003)** menyatakan bahwa IPK merupakan ukuran prestasi studi mahasiswa yang nilai

didapatkan dari hasil bagi angka mutu dengan jumlah satuan kredit semester (SKS).

2.3. Penerapan Literasi Keuangan

Dari hasil survei oleh badan Otoritas Jasa keuangan (OJK) tahun 2012 di Jakarta menyatakan sekurangnya ada 40% masyarakat Indonesia belum mengetahui atau mengimplementasikan literasi keuangan, 22% perempuan dan 18% laki-laki yang masih belum paham mengenai literasi keuangan. Padahal sudah banyak produk yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti perbankan, asuransi dan pasar modal.

Pada lembaga-lembaga tersebut banyak mengeluarkan produk-produk untuk mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang seperti tabungan, asuransi dan investasi.

a). Tabungan

Menurut **Widyaningsih (2005:15)** tabungan adalah penyimpanan uang simpanan dari pihak kedua yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati.

Menurut Undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 tabungan adalah simpanan masyarakat (nasabah) yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu pada saat dikehendaki dan menurut syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh bank penyelenggara.

Jadi kesimpulannya tabungan adalah simpanan yang berasal dari sebagian pendapatan tidak untuk di konsumsi melainkan digunakan pada saat-saat tertentu atau di masa yang akan datang.

Fonsesca (2010) dalam penelitian **Widyawati (2012)** menemukan hasil bahwa laki-laki lebih tinggi literasi keuangan tentang menabung dari pada perempuan, dan hal ini membuktikan bahwa laki-laki lebih mungkin untuk memiliki tabungan pensiun yang mencukupi dari pada perempuan.

Berdasarkan kajian Islam tabungan mudharabah adalah simpanan dari pihak ketiga di bank Islam yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian, bank islam memberikan bagian keuntungan (nisbah) kepada nasabah yang telah disepakati dan dapat dilakukan setiap bulan berdasarkan saldo minimal yang mengendap selama periode tersebut (**Djaslim, 2003:37**).

b). Investasi

Menurut **Istijanto (2009:2)** investasi adalah menanamkan sejumlah dana dan berharap dana tersebut bisa bertambah dan tumbuh cepat. Sedangkan menurut **Halim (2005:4)** menyatakan bahwa investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut **Haming (2010:5)** Investasi adalah keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk mengambil aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar di masa yang akan datang.

Menurut **Kamarudin (2006:3)** investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa investasi adalah penyimpanan sejumlah dana atau aset yang disimpan guna untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan perpektif islam mengenai investasi yaitu investasi syariah adalah konsep investasi yang sesuai dengan kaidah aturan agama Islam, maka perlu memperhatikan aspek-aspek yang menjadi bahan penentu aktivitas investasi, aspek-aspek normatif yang menjadi pemicu adanya investasi, yaitu aspek konsep kekayaan dan aspek penggunaan kekayaan.Landasan mengenai investasi dalam Al-Quran terkandung dalam surat At-Taubah ayat 34 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ
بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي
سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah.dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka diberitahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, (Qs At-Taubah : 34)*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita umat beragama islam jangan mengikuti jejak orang yahudi yang memakan orang dengan jalan batil, karena itu hanya membuat dosa pada diri kita, tetaplah selalu dijalan allah

sehingga kehidupan di dunia dan akhirat menjadi berkah. Dan mengenai investasi juga terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi :

تِلُّ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ مَسْنَائِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (Qs Al-Baqarah : 261)*

Ayat diatas dapat merupakan contoh kongkrit dari kita berinvestasi yang dimulai dengan habatin wahidatin (sebutir benih) menjadi tujuh butir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Nampaknya Al-qur'an telah memeberikan panduan investasi (walaupun dalam hal ini adalah infaq, yang berdimensi ukhrawi), namun bila banyak orang yang melakukan infaq maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang yang miskin untuk dapat berproduktifitas ke arah yang lebih baik. Nampaknya *multiplier effect* dari infaq bukan hanya berpengaruh pada akhirat saja namun juga mempengaruhi dimensi duniawiyah.

c). Asuransi

Menurut **Abas (2005:6)** asuransi adalah suatu sistem atau bisnis dimana perlindungan finansial (ganti rugi secara finansial) untuk jiwa, properti dan sebagainya untuk penggantian dari kejadian tidak terduga seperti kematian kecelakaan dan lain-lain. Dimana melibatkan

pembayaran premi secara teratur dalam jangka waktu tertentu sebagai ganti yang menjamin perlindungan tersebut.

Asuransi dalam Undang-undang No 2 tahun 1922 tentang usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi. Sehingga kesimpulannya asuransi adalah pembayaran sejumlah dana kepada pihak penyelenggara asuransi sebagai pinjaman atas asset/ kekayaan yang dimiliki.

Berdasarkan perspektif islam menurut Menurut Dewan Syariah Nasional, definisi asuransi syariah adalah usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Landasan ayat al-quran mengenai asuransi terdapat dalam surat al-maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang*

mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa.”

Berdasarkan asuransi islami (takaful) menurut **Miftah (2003:264)** asuransi disebut *alta'min* yaitu transaksi perjanjian antara dua pihak-pihak yang satu berkewajiban membayar iuran, sementara pihak yang lainnya berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat dan disepakati bersama.

Secara teknis takaful adalah asuransi yang mendasarkan kegiatannya pada konsep tolong menolong dalam kebaikan serta memberikan perlindungan bagi para pesertanya. Didalam Alquran terdapat landasan mengena asuransi dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.[\(QS: Al-Maidah Ayat: 2\)](#).

Dari kesimpulan ayat tersebut terdapat dua konsep yaitu konsep kerja sama dan konsep perlindungan, kedua konsep tersebut merupakan

ciri khas yang dapat dijadikan dasar untuk membedakan antara asuransi takaful dengan asuransi konvensional.

2.4. Pengukuran Literasi Keuangan

Meskipun penting seberapa melek finansial orang, dalam praktiknya sulit untuk mengeksplorasi bagaimana orang memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan tentang keuangan rumah tangga. Mungkin karena ini relatif sedikit peneliti sebelum tahun 2000 memasukkan melek finansial menjadi model teoritis tabungan dan keuangan pengambilan keputusan. Upaya dalam konteks merancang langkah-langkah melek finansial bagi ASHRS, adalah untuk mengukur menjaga melek finansial dalam pikiran empat prinsip utama :

- a). Kesederhanaan bertujuan untuk mengukur konsep-konsep keuangan dasar, mirip dengan pengertian dari dasar ABC Untuk membaca melek keuangan.
- b). Relevansi pertanyaan harus berhubungan dengan konsep-konsep yang berkaitan rakyat mengenai keuangan.
- c). Singkat, beberapa survey perwakilan dapat mencurahkan banyak waktu untuk topik literasi keuangan sehingga jumlah pertanyaan harus disimpan keminimum untuk mengamankan diadopsi secara luas.
- d). Kapasitas untuk membedakan artinya pertanyaan harus dapat membedakan antara keuangan, tingkat pengetahuan, sehingga dapat membandingkan orang dalam hal nilai mengenai masalah keuangan.

Pertanyaan dirancang untuk dimasukkan kedalam modul melek keuangan eksperimental. Dengan demikian pertanyaan mengandalkan model ekonomi tabungan dan pilihan portofolio untuk memiliki tiga konsep ekonomi yang dimiliki.

Beberapa pertanyaan mengukur literasi keuangan seseorang :

- Misalkan anda memiliki uang Rp 1.000.000 dalam rekening tabungan dan memiliki bunga per tahun 2%, setelah 5 tahun berapa uang anda dalam rekening tabungan? Apakah uang anda bertambah atau tidak ?
- Silahkan pilih pernyataan ini benar atau salah “membeli saham perusahaan tunggal biasanya memberikan return lebih aman dari pada reksa dana saham”

Menurut PACFL (2008) didalam pengukuran literasi keuangan pertama dimulai dari pengetahuan tentang keuangan (*financial knowledge*) sesudah itu lalu masuk kedalam tahap keterampilan keuangan (*financial skill*) dan pengetahuan yang dimiliki didalam diri (*perceived knowledge*), dan terakhir baru masuk kedalam tahap perilaku keuangan (*financial behavior*), setelah itu dilakukan maka literasi keuangan seseorang dapat diukur, meskipun pengukurannya tidak akan tepat sekali.

2.5. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian **Krisna (2008)** dengan judul “Analisis literasi keuangan dikalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya” dengan tujuan dan mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi

keuangan di kalangan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan mahasiswa.

Hasil pengukuran skor rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa UPI yang menjadi responden pada penelitian ini sebesar 63% dengan skor rata-rata sebesar 63% menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa masih jauh dari batas optimum bahkan mendekati kelompok kalangan literasi keuangan yang rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan finansial mahasiswa sebagai pembentuk literasi keuangan pada mahasiswa relatif belum optimal dan harus lebih ditingkatkan lagi.

Terdapat berbagai alasan rendahnya tingkat literasi keuangan yang diukur berdasarkan pengetahuan mahasiswa yang berasal dari program studi ekonomi maupun non ekonomi. Meskipun terdapat 68% mahasiswa menyatakan memperoleh mata kuliah ekonomi, namun mata kuliah tersebut sekedar teori, tidak memiliki muatan pendidikan yang mampu meningkatkan *personal finance*, apa yang diajarkan lebih kepada materi-materi yang harus dikuasai untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka tidak diajarkan bagaimana mengelola uang yang mereka akan dapatkan selama bekerja.

Alasan lain yang memperkuat bahwa kurikulum perkuliahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan juga diperkuat dengan pernyataan mayoritas responden yang menyatakan pengetahuan keuangan diperoleh dari orang tua (46%) sedangkan dari perkuliahan (24%). Berdasarkan persamaan regresi faktor-faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan menunjukkan bahwa pria memiliki kemungkinan tingkat literasi keuangan

yang lebih rendah dari wanita. Perbedaan usia tidak memberikan pengaruh yang jauh terhadap tingkat literasi keuangan. Demikian juga dengan lama studi untuk asal program studi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang ekonomi kemungkinan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang non ekonomi.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa asal program studi ini memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan faktor demografi lainnya. Ini menjadi logis karena mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ekonomi memperoleh mata kuliah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pengalaman bekerja ternyata juga tidak memberikan pengaruh yang jauh berbeda terhadap tingkat literasi keuangan, walaupun secara statistik berpengaruh secara signifikan.

Sedangkan dalam penelitian **Widayati (2012)** dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya” dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi keuangan dapat dijelaskan dalam aspek kognitif dan aspek sikap serta pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan dalam aspek sikap. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan angket dari 210 mahasiswa. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga.

- 2) Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan aspek kognitif.
- 3) Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan aspek sikap.
- 4) Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap aspek sikap.

Jika dilihat dari penelitian **Pesudo (2013)** dengan judul Apakah Mahasiswa Sudah Melek keuangan? dengan rumusan masalah apakah faktor-faktor jenis kelamin, fakultas, dan IPK berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa UKSW ? dan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah faktor-faktor jenis kelamin, fakultas, IPK berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa UKSW. Data dikumpulkan melalui kuesiner dengan jumlah pertanyaan 20 dan jumlah responden 359 mahasiswa dengan hasil penelitian sebagai berikut :

- 1) Variabel jenis kelamin ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, hal ini ditunjukkan dengan kategori literasi keuangan mahasiswa pria dan wanita sama tinggi.
- 2) Variabel fakultas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, hal ini ditunjukkan dengan literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi masuk dalam kategori literasi keuangan yang tinggi sedangkan mahasiswa non-ekonomi masuk dalam kategori literasi keuangan yang rendah

- 3) Variabel IPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan, hal ini ditunjukkan bahwa mahasiswa dengan nilai IPK $> 3,00$ dan mahasiswa nilai IPK $< 3,00$ masuk dalam kategori literasi keuangan yang tinggi.

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data lapangan dapat diperoleh. Maka hipotesis yang dapat ditarik berdasarkan rumusan masalah penelitian dan teori yang relevan sebagai mana telah dijelaskan, maka diduga tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau berdasarkan faktor jenis kelamin, konsentrasi, dan indeks prestasi kumulatif (IPK) relatif rendah.

2.7. Variabel Penelitian

Dari hipotesis yang telah dikemukakan, variabel penelitian yang akan dijadikan penelitian dalam pembahasan penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X)

X1 = Jenis Kelamin

X2 = Konsentrasi

X3 = IPK

2. Variabel terikat (Y)

Y = Literasi Keuangan

2.8. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi opsersional	Indikator pengukuran
Literasi Keuangan	Pengetahuan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardhi 2007)	Tabungan, investasi, Asuransi
Jenis kelamin	Suatu konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku (Robb dan Sharpe 2009)	Laki-laki, perempuan
Program studi	Program Studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, akademik dan / atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.(perpem pasal 24 ayat 1)	Manajemen(keuangan) Akutansi (keuangan)
IPK	Suatu angka yang dipakai sebagai ukuran prestasi studi mahasiswa yang nilainya didapatkan dari hasil angka mutu dibagi dengan jumlah satuan kredit semester (andriani 2003)	>3,00 < 3,00